

## ISRAILIYAT DALAM TAFSIR AL-QUR'AN

A r m a

Dosen Fak. Tarbiyah dan Adab IAIN SMH Banten

### Abstrak

*Di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menerangkan umat-umat masa lalu seperti kisah-kisah para nabi dan cerita tentang umat masa lalu. Kisah-kisah dalam al-Qur'an tidak dikemukakan secara detail karena motifnya sebagai ibarat. Kitab-kitab Samawi yang lain seperti Taurat dan Injil kisah-kisah semacam ini dijelaskan secara ter-perinci. Banyak ilmuan ahli kitab yang masuk Islam, mereka mendapatkan kesamaan antara isi kitab-kitab mereka dengan al-Qur'an. Mereka ikut menafsirkan al-Qur'an dengan cerita-cerita yang mereka kuasai dari kitab Taurat atau Injil. Cerita-cerita yang digunakan menafsirkan al-Quran ini disebut Israiliyat, sekalipun dilakukan oleh mantan penganut agama Nasrani karena yang dominan adalah dari agama Yahudi, dan umat Nasrani juga menggunakan kitab orang Yahudi yang disebut Perjanjian Lama.*

**Kata kunci:** *Israiliyat, ahli kitab,*

### Pendahuluan

Segala puji tersanjung bagi Allah swt yang telah mengangkat derajat umat manusia di atas semua makhluk hata para malaikat, karena manusia dikaruniai ilmu pengetahuan. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad saw, para sahabat, para kerabat serta para pengikutnya sampai ahir zaman.

Rasulullah saw diutus sebagai rahmatan lilalamin. Beliau dalam membimbing umat dibekali pedoman hidup berupa al-Qur'an. Beliau mendapat petunjuk dari Allah swt sehingga apa yang

dikemukakannya kalau terjadi kekeliruan selalu diperbaiki oleh Allah saw, sebagaimana firman Allaah swt:

وما ينطق عن الهوى إن هو إلا وحي يوحى

*Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya. Tidak lain (al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan( kepadanya)". QS al-Najm.ayat 3-4.<sup>1</sup>*

Setelah beliau wafat para sahabat meneruskan da'wah Islamiyah di jazirah Arab dan negeri-negeri sekitarnya, sehingga banyak pemeluk agama lain yang masuk Islam. Namun mereka masuk Islam membawa adat istiadat dari agama yang mereka anut sebelumnya, seperti Yahudi, Nasrani dan lain-lain. Mereka membawa dongeng-dongeng yang kemudian digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an, sehingga banyak tafsir al-Quran yang menggunakan kisah-kisah, dongeng-dongeng dan riwayat mereka. Dongeng-dongeng itu kebanyakan berasal dari agama Yahudi oleh karena itu disebut Israiliat.

Israiliat ini mempengaruhi penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh generasi awal. Mereka banyak bertanya kepada orang-orang muallaf tentang dongeng-dongeng yang terdapat pada kitab-kitab terdahulu. Dalam hal ini Manna Khalil Qaththan berkata:

لليهودية ثقافتها الدينية التي تستمد من التوراة وللنصرانية ثقافتها الدينية التي تستمد من الانجيل وقد انصوى تحت لواء الاسلام منذ ظهوره كثير من اليهود والنصارى ولهؤلاء واولئك ثقافتهم الدينية.

*Orang Yahudi memiliki budaya yang religius diambil dari kitab Taurat. Orang Nasranipun mewarisi budaya religius diambil dari kitab Injil. Sejak Islam muncul banyak dari kalangan Yahudi dan Nasrani menjadi pemeluk Islam tetapi mereka masih kuat memegang tradisi agama masing-masing.<sup>2</sup>*

Namun mereka masuk agama Islam dengan bermacam-macam motivasi, ada yang masuk Islam karena motif ekonomi, politik dan

<sup>1</sup> Sunarjo dkk, Al-Quran dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, 1985 hal. 871

<sup>2</sup> Manna' Khalil Qaththan, Mabahits fi Ulum al-Qur'an, Mansyurat al-Asr al-Hadits, Mesir 1973

## Israiliyat dalam Tafir Al-Qur'an

lainnya, bahkan ada yang masuk Islam dengan tujuan ingin menghancurkan Islam dari dalam.

Di dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang mengemukakan kisah-kisah para nabi dan cerita tentang umat masa lalu. Tetapi kisah-kisah dalam al-Qur'an tidak dikemukakan secara detail karena motifnya sebagai ibarat dan tidak dijelaskan secara rinci mengenai berbagai peristiwa sejarah, nama-nama tempat, dan nama-nama orang. Berbeda dengan Taurat dan Injil, kisah-kisah ini dijelaskan secara terperinci. Para ahli kitab yang masuk Islam mendapatkan kesamaan antara isi kitab-kitab mereka dengan al-Qur'an. Karena al-Qur'an sebagian besar ayat-ayatnya bersifat global, maka memerlukan penjelasan dan penafsiran yang lebih jelas tentang maksud kandungan ayat-ayat tersebut. Para ahli kitab yang telah masuk Islam ini mereka ikut menafsirkan al-Qur'an dengan dongeng-dongeng dari kitab-kitab yang mereka kuasai ketika masih memeluk agamanya masing-masing, sehingga tafsir al-Qur'an banyak menggunakan cerita-cerita yang disampaikan oleh mantan ahli kitab ini yang disebut Israiliat.

Hal ini cukup menarik bagi penulis untuk mengetahui pengertian Israiliat, cara masuknya ke dalam tafsir al-Qur'an, macam-macam Israiliat, sumber-sumber Israiliat, dalil-dalil tentang Israiliat, kitab-kitab tafsir yang menggunakan Israiliat, dan pandangan ulama tentang Israiliat, dengan harapan dapat menambah wawasan dan hazanah ilmu pengetahuan terutama mengenai tafsir al-Qur'an.

### **Pengertian Israiliyat**

Pada dasarnya para ahli menta'rifi Israiliat dengan ungkapan semakna, sekalipun lafadznya berbeda, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Husein Dzahabi: Kata Israiliat adalah bentuk jama dari kata Israiliyah. Israiliyah merupakan cerita yang dikisahkan dari sumber Israili. Israiliyah dinisbahkan kepada Israil, yaitu Ya'kub bin Ishak bin Ibrahim yang mempunyai keturunan dua belas, yang dinyatakan sebagai Yahudi juga adalah Israil.<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Bani Israil adalah orang-orang Yahudi keturunan nabi Ibrahim as melalui Siti Sarah yang melahirkan nabi Ishak dan mempunyai anak yang diberi nama Ya'kub. Siti Sarah istri pertama nabi Ibrahim, sedang istri keduanya bernama Siti Hajar

---

<sup>3</sup> Muhammad Husein Dzahabi, Israiliat dalam tafsir dan Hadits, Litera Antar Nusa, Jakarta 1993 hal.8

melahirkan Nabi Ismail as yaitu nenek moyang nabi Muhammad saw. Oleh karena itu bangsa Yahudi dan bangsa Arab masih satu keturunan nabi Ibrahim.

Ismail ibnu Katsir dalam tafsirnya mengemukakan:

فإسرائيل هو يعقوب بدليل ما رواه أبو داود الطيالسي حدثنا عبد الحميد بن مهرام عن شهر بن حوسب قال حدثني عبد الله بن عباس قال حضرت عصابة من اليهودى نبي الله صلى الله عليه وسلم فقال لهم هل تعلمون أن إسرائيل يعقوب؟ قالوا اللهم نعم فقال النبي صلى الله عليه وسلم اللهم اشهد.

*“Yang dimaksud Israil adalah nabi Ya’kub berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang sanadnya melalui Abdul Hamid, Mahram, Syarh bin Husyab dari Ibnu Abbas ia berkata: Saya menghadiri kelompok dari Yahudi yang menemui Nabi saw, beliau bertanya kepada mereka: Tahukah kalian bahwa Israil itu naabi Ya’kub? Mereka menjawab “betul”, Nabi bersabda lagi: Wahai Tuhanku aku saksikan keterangan mereka.*

Kata Israil adalah bahasa Ibrani mempunyai arti “hamba Allah” sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Abbas dalam hadits yang diterima dari A’masy yang sanadnya Ismail bin Raja, Umeir maula Ibnu Abbas, ia berkata: Arti Israil menurut bahasamu adalah “hamba Allah”.<sup>4</sup>

Secara terminologi pengertian Israiliat mengacu kepada etimologinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Husein Adz-Dzahabi:

لفظ الاسرائيليات وإن كان يدل بظاهرها على اللون اليهود للتفسير وما كان لتقافة اليهود من أثر ظهر فيه إلا أنا نريد ما هو أوسع من ذلك وأشمَل فنريد ما يعم اللون اليهود واللون النصراني للتفسير وما تأثر به التفسير من التقافتين اليهودية والنصرانية.

*“Perkataan Israiliat pada mulanya menunjukkan kisah-kisah yang diriwayatkan dari sumber Yahudi, akan tetapi dipergunakan juga oleh ulama tafsir dan hadits dengan membenarkan sebagian cerita Yahudiyah, bahkan lebih luas dari itu. Israiliat adalah semua cerita*

<sup>4</sup> Ismail ibnu Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim, Sulaiman Mar’i, Singapura tt, hal 82

*lama yang masuk ke dalam tafsir dan hadits yang bersumber dari dua kebudayaan, Yahudi dan Nasrani”<sup>5</sup>*

Jadi kisah-kisah yang disampaikan oleh ahli kitab, disebut Israiliat karena yang dominan diambil dari bangsa Yahudi dibanding dari kaum Nasrani. Dan pada kenyataannya orang-orang Nasrani berpegang pada kitab Perjanjian Lama dan kitab Perjanjian Baru. Kitab Perjanjian Lama adalah kitab orang Yahudi.

Bangsa Yahudi banyak bergaul dengan kaum muslimin sejak agama Islam menyebar di Madinah. Sayyid Ahmad al-Khalil mendefinisikan Israiliat sebagai berikut:

الاسرائيليات جمع مفردة إسرائيلية والمراد بها الروايات عن أهل الكتاب سواء أكان ما روي منها مما يتعلق بأديانهم أم لا صلة له بهذه الأديان وإنما روي عن طريقهم إذ أن أغلب الرواة لهذه المرويات كانوا من اليهود دخلوا في الإسلام.  
*“Israiliat adalah bentuk jama dari kata mufrad Israiliyah, maksudnya adalah riwayat-riwayat yang berasal dari ahli kitab, baik yang berhubungan dengan agama mereka ataupun yang tidak ada hubungannya sama sekali. Sesungguhnya Israiliat diriwayatkan dari mereka, karena kebanyakan diriwayatkan dari orang-orang Yahudi yang masuk Islam (maka dinamakan Israiliat).<sup>6</sup>*

Definisi yang dikemukakan oleh Sayyid Ahmad al-Khalil mengenai Israiliat ini menekankan bahwa Israiliat adalah cerita-cerita dari bangsa Yahudi baik yang berkaitan dengan agamanya maupun yang tidak ada hubungannya dengan ajaran agama ia tidak menghubungkan Israiliat dengan agama selain Yahudi.

Adapun Ahmad al-Syarbasyi mendefinisikan Israiliat sebagai berikut:

الإسرائيليات من القصص والخبار التي درسها اليهود على الإسلام فإن اليهود قد تنقلوا في المجتمع الإسلامي وبنوا فيه ما بنوا من قصصهم ومقترياتهم وشرب بعض المقتريات الأخرى من غير اليهود ولكن أكثر المقتريات كان من جهة اليهود.

---

<sup>5</sup> Muhammad Husein Dzahabi, Israiliat dalam Tafsir dan Hadits, Litera Antar Nusa, Jakarta, 1993, hal:9

<sup>6</sup> Sayyid Ahmad al-Khalil, Dir, asat Fi al-Qur'an, Dar al-Ma'rifah, Mesir 1961

*“Israiliat adalah kisah-kisah dan berita-berita yang disusupkan oleh Yahudi ke dalam Islam. Yahudi menyebar luaskan kisah-kisah dan kebohongan mereka ke dalam masyarakat Islam, selain dari Yahudi, masyarakat Islam menyerap kebohongan dari yang lain, tetapi tidak sebanyak dari Yahudi..”<sup>7</sup>*

Muhammad Khalifah mendefinisikan Israiliat sebagai berikut:

إنما أردنا من الاسرائيليات في هذا الباب ما يعم ما لدى الطائفتين كما سمعت لأن المنقول في كتب التفسير من تلك الثقافة ليس خصوص ما يعتبر قدرا مشاركا بينهما فحسب بل ما نقل به إلى ذلك بعض ما هو مختص بطائفة النصارى مايسمونه العده الجديد من أمثال مريم والمكان الذى ولد فيه عيسى عليه السلام وغير ذلك وإن كان ما نقل فيها مما هو من قبيل الاول أكثر.

*“Yang kami maksud dengan Israiliat dalam bab ini adalah kisah-kisah dan berita-berita yang didengar dari dua golongan ( Yahudi dan Nasrani) karena yang dikutip dalam kitab-kitab tafsir tidak husus apa yang dimiliki bersama di antara mereka, bahkan dikutip juga tempat lahir Nabi Isa as dan lain-lainnya. Kisah-kisah husus yang dimiliki oleh golongan Nasrani yang disebut “Perjanjian Baru” seperti kisah Siti Maryam, tempat lahir Nabi Isa as dan lain-lainnya, sekalipun yang dikutip dari golongan Yahudi lebih banyak.*

Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah berkata:

الاسرائيليات جمع اسرائيلية نسبة إلى بنى إسرائيل. والنسبة فى مثل هذا تكون لعجز المركب الإضافى لا لصدره وإسرائيل هو: يعقوب عليه السلام أى عبد الله، وبنوا إسرائيل هم أبناء يعقوب، ومن تناسلوا منهم فيما بعد، إلى عهد موسى ومن جاء بعده من الأنبياء، حتى عهد عيسى عليه السلام وحتى عهد نبينا محمد صلى الله عليه وسلم.

*“Israiliat adalah jama dari kata Israiliyah dibangsakan kepada Bani Israil. Penisbatan semacam ini adalah untuk susunan idhafah bagian belakang bukan bagian depannya. Dan Israil adalah nabi Ya’kub as yang artinya adalah “hamba Allah”. Banu Israil adalah anak-anak Ya’kub dan turunan mereka sesudahnya sampai masa nabi Musa dan*

<sup>7</sup> Ahmad al-Syarbasyi, Qishshat al-Tafsir, Dar al-Qalam, Beirut, 1962  
Al-Fath, Vol. 06 No. 02 (Juli-Des) 2012

*para nabi sesudahnya hingga sampai masa nabi Isa as dan sampai masa nabi kita Muhammad saw.*<sup>8</sup>

Al-Dzahabi mengemukakan ta'rif Israiliat sebagai berikut:

الإسرائيليات ما كان من معارف اليهود وما كان من معارف النصارى التى تدور حول الأناجيل وشروحها والرسل وسيرهم ونحو ذلك وإنما سميت إسرائيليات لأن الغالب والكثير منها إنما هو من ثقافة بنى إسرائيل أو من كتبهم أو معارفهم أو من أساطيرهم أو من أباطيلهم

*“Israiliat adalah pengetahuan orang Yahudi dan orang Nasrani sekitar Injil dan penjelasannya, sejarah para rasul dan lain-lainnya. Dinamai Israiliat karena sebagian besar dari kebudayaan Bani Israil, dari kitab-kitab, pengetahuan mereka, atau dongeng-dongeng dan kebohongan-kebohongan mereka.”*<sup>9</sup>

Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah berpendapat:

والحق أن ما في كتب التفسير من المسيحيات أو من النصرانيات هو شئ قليل بالنسبة إلى ما فيها من الاسرائيليات. ولا يكاد يذكر بجانبها، وليس لها من الآثار السيئة ما للإسرائيليات إذ معظمها فى الأخلاق والمواعظ وتهذيب النفوس وترقيق القلوب.

*Sebenarnya di dalam kitab-kitab tafsir cerita-cerita orang-orang Nasrani hanya sedikit dibanding cerita-cerita israiliat dan tidak sejelek cerita-cerita Israiliat, karena sebagian besar berupa akhlak, nasihat, pendidikan kejiwaan dan hati agar menjadi lemah lembut.*<sup>10</sup>

Definisi Israiliat menurut Abdullah Ali Ja'far:

الإسرائيليات هي معلومات أهل الكتاب التى فسرت بها نصوص قرآنية أو حديثية

---

<sup>8</sup> Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, al-Israailiat wa al-Ma'udhuat fi Kutub al-Tafsir, al-Qahirah 1983 hal.21

<sup>9</sup> Al-Syech al-Dzahabi, Al-Tafsir wa al-Mufasssirun, hal, 165

<sup>10</sup> Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, al-Israailiat wa al-Ma'udhuat fi Kutub al-Tafsir, al-Qahirah 1983 hal.22

*“Israiliat adalah pengetahuan ahli kitab yang dijadikan tafsiran terhadap nash-nash al-Qur’an atau hadits.”<sup>11</sup>*

Sayyid Ahmad Khalil berkata:

الإسرائيليات جمع مفراده إسرائيلية, والمفرد بها المروية عن أهل الكتاب سواء أكان ما روي منها مما يتعلق في أديانهم أم لا صلة له بهذه الأديان وإنما روي عن طريقهم إذ أن أغلب الرواة لهذه المرويات كانوا من اليهود دخلوا في الإسلام.

*“Israiliat adalah jama’ mufradnya israiliah. Kata mufradnya adalah berbagai riwayat dari ahli Kitab. Yang diriwayatkan itu baik berhubungan dengan agama mereka atau tidak ada hubungan dengan agama ini. Diriwayatkan dari jalan mereka, karena sebagian besar riwayat-riwayat itu dari orang-orang Yahudi yang masuk Islam.”<sup>12</sup>*

Para ahli yang mengemukakan berbagai macam definisi Israiliat berbeda ungkapannya dari segi redaksi dan penekanan. Ada yang mengatakan bahwa Israiliat adalah kisah-kisah dari agama Yahudi dan Nasrani seperti yang diungkapkan oleh Al-Dzahabi.

Ahmad Khalil menyatakan bahwa Israiliat adalah riwayat ahli kitab sebagian besar dari Yahudi yang berhubungan dengan agamanya atau yang tidak ada kaitannya dengan agama mereka. Jadi menurutnya sebagian besar Israiliat adalah kisah-kisah dari orang-orang Yahudi yang masuk Islam.

Menurut al-Syarbasyi Israiliat adalah kisah-kisah dan berita-berita bohong yang disusupkan oleh - orang Yahudi ke dalam masyarakat Islam dan diserap pula kebohongan-kebohongan dari agama lain tetapi yang dominan dari kalangan Yahudi.

Dari berbagai definisi yang mereka kemukakan intinya sama, yaitu adanya penafsiran al-Qur’an dengan kisah-kisah dan berita-berita dari agama lain seperti Yahudi, Nasrani dan lainnya, tetapi kebanyakan dari Yahudi, oleh karena itu dinamai Israiliat. Diantara mereka ada yang memasukan berita – berita bohong ke dalam tafsir dan hadits, dengan berbagai tujuan yang intinya untuk melemahkan Islam dari dalam.

---

<sup>11</sup>Ali Ja’far Musaid, Ashr al-Tatawwur al-Fikr fi al-Tafsir fi al-Ashr al-Abbasi, Muassasah al-Risalah

<sup>12</sup>Sayyid Ahmad Khalil, Dirasat fi al-Qur’an, Dar al-Ma’rifah, Mesir, 1961  
Al-Fath, Vol. 06 No. 02 (Juli-Des) 2012

### Macam-macam Israiliyat

Dalam membagi Israiliat para ulama terbagi ke dalam dua kelompok: Kelompok pertama berdasarkan shahih atau dلائفnya dalam periwayatan; kelompok ke dua berdasarkan sesuai tidaknya dengan ajaran Islam.

Ismail Ibnu Katsir mengemukakan:

فإنها ثلاثة أقسام أحدها ما علمنا صدقته مما بأيدينا مما يشهد له بالصدق فذاك صحيح والثاني ما علمنا كذبه مما عندنا مما يخالفه والثالث ما هو مسكوت عنه لا من هذا القبيل ولا من هذا القبيل فلا نؤمن به ولا نكذبه.

*“Israiliat terdiri dari tiga macam: pertama kita ketahui kesahihannya sesuai dengan ajaran kita, kedua yang kita yakini kedustaannya karena bertentangan dengan ajaran kita, yang ketiga tidak diyakini kebenarannya dan tidak pula kedustaannya, kepada yang ke tiga ini kita diam, tidak membenarkan dan tidak mendustakan.*

Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah mengemukakan sebagai berikut:

أخبار بني إسرائيل وأقوايلهم على ثلاثة أقسام: القسم الأول ما علمنا صدقته مما بأيدينا من القرآن والسنة والقرآن هو الكتاب المهيمن والشاهد على الكتب السماوية قبله فما وافقه فهو حق وصدق وما خالفه فهو باطل وكذب. القسم الثاني ما علمنا كذبه مما عندنا مما يخالفه وذلك مثل ما ذكره في قصص الأنبياء من أخبار تطعن في عصمة الأنبياء عليهم الصلاة والسلام كقصة يوسف وداود وسليمان ومثل ما ذكره في توراتهم من أن الذبيح إسحاق لا إسماعيل فهذا لا تجوز روايته وذكره إلا مقترنا ببيان كذبه وأنه مما حرفوه وبدلوه. القسم الثالث ما هو مسكوت عنه لا من هذا ولا من ذلك فلا نؤمن به ولا نكذبه لاحتمال أن يكون حقا فنكذبه أو باطلا فنصدق.

*Berita dan pendapat Bani Israil terdiri dari tiga macam:*

*Pertama; Apa yang kita ketahui kebenarannya sesuai dengan dalil yang ada pada kita yaitu al-Qur'an dan hadits, karena al-Qur'an adalah saksi bagi kitab-kitab samawi sebelumnya, maka apa-apa yang sesuai dengan a-Qur'an adalah hak dan benar, dan apa-apa yang bertentangan dengan al-Qur'aan adalah batil dan dusta.*

*Ke dua apa yang kita ketahui kebohongannya karena bertentangan dengan ajaran kita, seperti penuturan mereka tentang kisah-kisah para nabi, berita yang menyatakan para nabi tidak terpelihara dari*

*dosa, seperti kisah nabi Yusuf, nabi Daud, nabi Sulaiman dan seperti yang dituturkan dalam kitab taurat mereka yang menyatakan bahwa yang disembelih adalah nabi Ishak bukan nabi Ismail. Hal ini tidak boleh diriwayatkan kecuali dibarengi dengan keterangan bahwa hal ini dusta dan telah terjadi perubahan dan pergantian.*

*Ke tiga adalah berita yang kita harus diam tidak boleh percata dan tidak perlu mendustakan, karena mungkin hal itu benar kemudian kita mendustakannya atau mungkin batil dan kita membenarkannya.<sup>13</sup>*

Al-Dzahabi mengemukakan dua macam Israiliat; yang pertama berdasarkan shahih atau dلائفnya kisah itu, yang ke dua dilihat dari sesuai atau tidaknya dengan ajaran kita. Bagian pertama tentang shahih tidaknya Israiliat; contoh Israiliat yang shahih yang dikemukakan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya dari Atha bin Yasir ia berkata: Aku telah bertemu dengan Abdullah bin Umar dan berkata kepadanya: coba ceritakan sifat Rasulullah yang diterangkan dalam Taurat: Ya Demi Allah sesungguhnya sifat Rasulullah dalam Taurat sama seperti yang diterangkan di dalam al-Qur'an: Wahai Nabi sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi, pemberi kabar gembira, pemberi peringatan dan pemelihara orang-orang yang ummi, Engkau adalah hamba-Ku dan Rasul-Ku, namamu dikagumi, engkau tidak kasar dan tidak pula keras.<sup>14</sup>

Contoh Israiliat yang dلائف Ibnu Abi Hatim berkata: Ayahku berkata: Aku mendengar cerita Muhammad bin Ismail al-Makhzumi dari Ibnu Abbas, ia mengatakan: Allah telah menciptakan di bawah ini laut yang melingkupinya. Di dasar laut Dia menciptakan sebuah gunung yang disebut gunung Qaf. Langit dunia ditegakkan di atasnya. Di bawah gunung Allah menciptakan bumi seperti bumi ini, yang jumlahnya tujuh lapis. Kemudian di bawahnya lagi ia menciptakan laut yang melingkupinya. Dan di bawahnya lagi Dia menciptakan gunung lagi, yang juga dinamai gunung Qaf. Kemudian langit jenis ke dua diciptakan di atasnya. Sehingga jumlah semuanya tujuh lapis bumi, tujuh lapis lautan, tujuh gunung dan tujuh lapis langit. Kemudian ia berkata: uraian itu merupakan maksud dari firman Allah:

---

<sup>13</sup> Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, al-Israiliat wa al-Maudlu'iat fi kutub al-Tafsir, 1984 hal: 151

<sup>14</sup> Muhammad Husein al-Dzahabi, Al-Tafsir wa al-Mufasssirin, Maktabah Wahbah, Kairo 1990 hal: 37

.....والبحر يمدده من بعده سبعة أبحر..... لقمان  
.....*dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudahnya. QS.Luqman 27*

Pandangan ke dua dilihat sesuai atau tidaknya cerita Israiliat dengan syariat Islam. Jika dilihat dari segi isi, cerita Israiliat terbagi menjadi tiga bagian: Pertama yang sesuai dengan syariat kita. Ke dua yang bertentangan dengan syariat. Ketiga yang didiamkan yakni tidak terdapat di dalam syariat kita alasan yang memperkuatnya dan tidak pula alasan yang menyatakan tidak ada manfaatnya.

Adapula yang melihat Israiliat dari segi materinya yaitu:

- a- Israiliat yang berhubungan dengan akidah
- b- Israiliat yang berkaitan dengan hukum
- c- Israiliat yang bertautan dengan kisah-kisah.

### Sumber-sumber Israiliyat

Dari kalangan sahabat yang meriwayatkan Israiliat adalah:

#### 1-Abdullah bin Salam

Menurut al-Dzahabi sesungguhnya ia telah mengetahui ilmu Taurat serta ilmu al-Qur'an serta kebudayaan Yahudi dengan kebudayaan Islam, karenanya tidak usah dipandang aneh atau di-ingkari bila para mufassirin di dalam kitab-kitabnya banyak meriwayatkan dari padanya. Orang seperti Abdullah bin Salam yang mempunyai posisi tertentu di kalangan ulama Ahli Kitab maupun ulama kaum muslimin, pasti merupakan sumber yang luas dari ilmu-ilmu yang penting, demikian pula namanya sering disebut untuk melariskan pemikiran-pemikiran tertentu maupun untuk menye-barkan berita-berita tertentu.<sup>15</sup>

#### 2-Tamim al-Dar

Ia berasal dari Nasrani, juga mengetahui banyak ilmu Nasraniyah serta cerita-ceritanya. Disamping mengetahui ilmu Nasraniyah, ia mengetahui pula ilmu-ilmu lainnya seperti berbagai peristiwa, macam-macam pertempuran dan cerita umat terdahulu. Menurut perkiraan ia seorang ahli kisah yang pandai. Menurut keyakinannya riwayatnya bersih dari penipuan dan cerita-cerita

---

<sup>15</sup> Ibid ,hal83

dusta. Ia pernah minta idzin kepada Umar bin al-Khatab untuk mengisahkan suatu cerita dan Umar mengidzinkannya.<sup>16</sup>

Di kalangan tabiin yang meriwayatkan Israiliat ialah:

#### 1-Ka'ab al-Akhbar

Sungguh banyak cerita-cerita Israiliat yang diriwayatkan dinisbatkan kepadanya. Sebagian ada yang jelas kebenarannya, sedang sebagian yang lain ada yang tidak benar. Inilah yang menyebabkan sebagian peneliti meyakini kebenaran yang dinisbatkan kepadanya, lalu ditimbang dengan ukuran pemikiran dan akhirnya mereka berpendapat bahwa segala cerita yang diriwayatkannya semuanya berupa kedustaan dan kebatilan.

#### 2- Wahab bin Munabih

Ia telah banyak menyebarkan cerita-cerita Israiliat, cerita-cerita tersebut ada yang baik dan ada yang jelek, ada yang benar ada yang dusta. Semua itu dijadikan sebab untuk mencelanya sehingga ia dituduh pembohong, penipu, dan perusak pemikiran kaum muslimin. Ia dituduh sebagai penyebar Israiliat dan karena luas ilmunya sebagai penulis ahli kitab ia dijadikan sandaran untuk menyebarkan dusta kepada orang lain.

Dikalangan tabiit tabiin yang meriwayatkan Israiliat adalah:

#### 1-Muhammad bin Sa'ad al-Kalbi

Menurut al-Dzahabi ia sangat masyhur dibidang tafsir dan diapun dikenal sebagai ahli biografi dan sejarah. Sebagai ahli sejarah ia banyak meriwayatkan Israiliat dalam tafsir dan hadits. Ia banyak meriwayatkan Israiliat karena dia berasal dari kalangan Yahudi.

#### 2-Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Jurajj

Menurut al-Dzahabi, ia bangsa Rum, asalnya beragama Nasrani, kemudian masuk Islam. Ia menguasai ajaran masehi dan cerita-cerita Israiliat. Ibnu Jurajj dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan Nasrani, banyak meriwayatkan dari dirinya. Ibnu Jurajj diperselisihkan mengenai kejujuran dan kesahihan periwaya-tannya, namun mayoritas ulama berpendapat agar para mufassir berhati-hati dari segala yang diriwayatkan oleh Ibnu Jurajj, sebagaimana yang dikemukakan oleh Imam Ahmad, Imam Malik dan lain-lainnya.

---

<sup>16</sup> Ibid, hal 87

### 3- Muqatil bin Sulaiman

Menurut al-Dzahabi ia masyhur di bidang tafsir al-Qur'an. Ia mengambil hadits dari golongan tabi'in seperti Mujahid bin Jabr, Atha bin Rabaah, Dlahak bin Muzakhim dan Aliah bin Said al-Alufi. Al-Harbi berkata: bahwasanya Muqatil pernah mendengar dari Mujahid, di dalam kitab Tahdzib dikemukakan bahwasanya ia tidak mendengar dari al-Dlahak, karena al-Dlahaak telah meninggal dunia empat tahun lebih sebelum Muqatil dilahirkan. Para ulama berbeda pendapat dalam menilai pribadi Muqatil, sebagian menyatakan bahwa ia lautan ilmu, namun kebanyakan ulama mencelanya. Tafsirnya penuh dengan cerita-cerita Israiliat, khurafat, kesesatan, musybihah dan muja-simah.

### 4- Muhammad bin Marwan al-Su'udi

Menurut al-Dzahabi, ia murid Muhammad bin Said al-Kalbi. Al-Kalbi murid Shabiyah pendusta yang banyak membuat hadits palsu. Mayorita ulama mengatakan bahwa ia banyak berdusta dan banyak mengemukakan cerita-cerita palsu.

### Dalil-dalil tentang Israiliyat

Ada beberapa ayat al-Qur'a dan hadits yang berkaitan dengan ahli kitab diantaranya:

1-Ayat yang membolehkan bertanya kepada ahli kitab:

فان كنت في شك مما أنزلنا إليك فاسئل الذين يقرؤون الكتاب من قبلك...  
يونس 94

*“Maka jika kamu Muhammad berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu”. Q.S. Yunus:94*

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah swt mengizinkan kepada Nabi Muhammad saw bertanya kepada Ahli Kitab untuk menghilangkan keraguan terhadap kitab al-Qur'an yang diturunkan kepadanya. Hal ini dijadikan alasan oleh mufassir untuk bertanya kepada Ahli Kitab untuk membandingkan dengan keterangan yang ada dalam kitab terdahulu.

2- Allah menyuruh Nabi saw agar orang Yahudi membaca kitab Taurat:

فاتوا بالتوراة فاتلوها إن كنتم صادقين آل عمران: 93

*“Katakanlah (jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum Taurat) maka bawalah Taurat itu lalu bacalah dia, jika kamu orang yang benar” QS Ali Imran 93*

3-Firman Allah yang menunjukkan kebolehan mengembalikan persoalan kepada Ahli Kitab:

ويقول الذين كفروا لست مرسلًا قل كفى بالله شهيدًا بيني وبينكم ومن عنده علم الكتاب. الرعد: 43

*“Orang-orang kafir berkata: Kamu bukan seorang yang dijadikan Rasul. Katakanlah cukuplah menjadi saksi antara aku dan kamu, dan orang-orang yang mempunyai ilmu al-Kitab”. QS al-Ra’d, 43.*

Yang dimaksud dengan orang yang mempunyai ilmu al-Kitab, menurut pendapat mufassirin yang kuat seperti Abdullah bin Salam adalah setiap Ahli Kitab yang mempunyai ilmuu tentang Taurat dan Injil.

4- Firman Allah yang sejalan dengan ayat di atas adalah yang ada dalam Surat al-Ahqaf ayat 46:

قل أرأيتم إن كان من عند الله وكفرتم به وشهد شاهد من بني إسرائيل على مثله فامن واستكبرتم

*“Katakanlah terangkan kepadaku bagaimana pendapatmu jika al-Qur’an itu datang dari sisi Allah, padahal kamu mengingkarinya dan seorang saksi dari Bani Israil mengakui kebenaran yang seruipa dengan yang tersebut dalam al-Qur’an, lalu dia beriman, sedangkan kamu menyombongkan diri. Qs al-Ahqaf, 46*

Dari ayat-ayat al-Qur’an yang telah dikemukakan di atas bisa dipahami bahwa berita-berita atau kisah-kisah dari Ahli Kitab yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam bisa diterima tetapi tidak dijadikan sandaran hanya sebagai saksi tentang kebenaran al-Qur’an. Apalagi ada dalil yang menunjukkan kebolehan menceritakan kisah-kisah atau berita-berita dari Ahli Kitab yaitu hadits riwayat Imam Bukhari yang sanadnya Abu Ashim al-Dahiq ibnu Mukhallid, Al-Fath, Vol. 06 No. 02 (Juli-Des) 2012

## Israiliyat dalam Tafir Al-Qur'an

dari Hasan bin Athiyah, dari Abu Kabsyah al-Saluli, dari Abdullah bin Amr, bahwasanya Nabi saw bersabda:

بلغوا عني ولو آية وحدثوا عن بني إسرائيل ولا حرج ومن كذب علي متعمدا  
فليتبوا مقعده من النار

*“Sampaikanlah olehmu apa yang kalian dapat dariku, walaupun hanya satu ayat, ceritakanlah tentang Bani Israil, dan tidak ada dosa di dalamnya. Barangsiapa sengaja berbohong kepadaku, maka bersiaplah dirinya untuk mendapatkan tempat di neraka.”*<sup>17</sup>

Dalam hadits lain Imam Bukhari meriwayatkan dari Muhammad bin Bisyar, dari Utsman bin Amr, dari Amr bin Ali bin Mubarak dari Yahya bin Abi Katsir dan Abi Salamah dari Abi Hurairah ia berkata:

كان أهل الكتاب يقرؤون التوراة بالعبرانية ويفسرها بالعربية لأهل الإسلام فقال  
رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا تصدقوا أهل الكتاب ولا تكذبوهم وقلوا أئنا  
بأنه وما أنزل إلينا وما أنزل إليكم الآية

*“Ahli Kitab membaca Taurat dalam bahasa Ibrani dan mereka menjelaskannya dengan bahasa Arab kepada umat Islam, Rasulullah saw bersabda: Kamu sekalian jangan membenarkan Ahli Kitab dan jangan mendustakan mereka. Katakanlah kami beriman kepada Allah dan kitab yang diturunkan kepada kami dan kitab yang diturunkan kepada kamu sekalian.”*<sup>18</sup>

Dari dalil-dalil yang telah dikemukakan baik ayat-ayat al-Qur'an maupun hadits-hadits Nabi saw dapat dipahami bahwa kisah-kisah dan berita-berita Israiliat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam bisa diterima, yang bertentangan mesti ditolak sedangkan yang tidak jelas kebenaran atau kesalahannya tidak perlu dikomentari. Itu semua kisah-kisah dan berita-berita dari ahli kitab masa lalu adapun penemuan-penemuan baru non muslim masa kini sebagai hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semisal penemuan pelanit-pelanit di angkasa luar, kemungkinan adanya makhluk lain di luar planet bumi dan lain-lainnya, yang memperkuat keyakinan kita akan kebenaran al-Qur'an.

---

<sup>17</sup> Ibid hal.49

<sup>18</sup> Imam Bukhari, Shahih Bukhari, Dar al-Fikr, Beirut, tt, hal,270

### Sebab-sebab Israiliyat Masuk ke dalam Tafsir

Pada zaman Jahiliyah bangsa Yahudi masuk ke jazirah Arab mereka hidup di tengah-tengah bangsa Arab yang kebudayaannya lebih rendah dari Ahli Kitab. Sejak saat itu kebudayaan Ahli Kitab sudah masuk pada bangsa Arab sebagaimana yang dilukiskan oleh al-Dzahabi: Sebenarnya cara merembesnya cerita-cerita Israiliat ke dalam tafsir dan hadits didahului oleh masuknya ke dalam kebudayaan bangsa Arab pada zaman Jahiliyah. Pada waktu itu golongan Ahli Kitab hidup di tengah-tengah bangsa Arab. Perpindahan terjadi besar-besaran pada tahun 70 Masehi. Mereka lari dari ancaman dan siksaan yang datang dari Titus.<sup>19</sup>

Menurut Manna Khalil Qaththan:

وقد اشتمل القرآن على كثير مما جاء في التوراة والإنجيل ولا سيما مما يتعلق بقصص الأنبياء وأخبار الامم ولكن القصص القرآني يجمل القول مستهدفا مواطن العبرة والعظة دون ذكر تفاصيل الجزئية كتاريخ الوقائع وأسماء البلدان والأشخاص أما التوراة فإنها تتعرض مع شروحيها للتفاصيل والجزئيات وكذلك الإنجيل.

*“Al-Qur’an banyak mengandung apa-apa yang ada dalam Taurat dan Injil, terutama tentang kisah-kisah para nabi dan berita tentang umat-umat masa lalu. Tetapi kisah-kisah al-Qur’an dikemukakan dengan ungkapan yang global dengan tujuan untuk perumpamaan dan nasihat tanpa menuturkan dengan terperinci secara detail seperti sejarah tentang berbagai peristiwa, nama-nama tempat dan nama-nama orang. Adapun Taurat menyajikannya dengan terperinci sampai sekecil-kecilnya, begitu pula kitab Injil.”<sup>20</sup>*

Orang-orang Yahudi sering datang kepada Nabi saw untuk menyelesaikan persoalan yang ada pada mereka atau juga terkadang hanya ingin mengajukan pertanyaan. Pertanyaan itu pada umumnya hanya mempersempit ajaran Islam atau menguji akan kebenaran kenabiannya. Hal ini banyak diceritakan di dalam al-Qur’an.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Muhammad Husein al-Dzahabi, Al-Tafsir wa al-Mufasssirin, Maktabah Wahbah, Kairo 1990 hal: 16

<sup>20</sup> Manna’ Qaththan, Mabahits fi Ulum al-Qur’an, tt, hal :354

<sup>21</sup> Muhammad Husein al-Dzahabi, Al-Tafsir wa al-Mufasssirin, Maktabah Wahbah, Kairo 1990 hal: 12

Berbagai kontak yang terjadi antara kaum muslimin dan Ahli Kitab, terutama Yahudi menyebabkan terjadinya percampuran kebudayaan di antara kedua belah pihak. Banyak pula orang alim Ahli Kitab yang masuk Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Dzahabi, bahwa sering terjadi pertemuan antara kaum muslimin dengan orang Yahudi, dan sering kali terjadi diskusi dan pendekatan di antara mereka. Akan tetapi yang lebih penting lagi adalah masuknya ke dalam Islam beberapa golongan Yahudi seperti Abdullah bin Salam, Abdullah bin Suraya, Ka'ab al-Akhbar, dan lain-lain yang pada umumnya mempunyai pengetahuan yang luas mengenai kebudayaan Yahudi.

Para sahabat tidak menggunakan Israiliat dalam memahami al-Qur'an. Apabila ada masalah yang berkaitan dengan al-Qur'an, mereka langsung bertanya kepada Rasulullah saw. Lain halnya pada masa tabi'in, mereka banyak menggunakannya untuk menafsirkan al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Manna Qaththan:

ولم يأخذ الصحابة عن أهل الكتاب شيئاً في تفسير القرآن من الأخبار الجزئية سوى القليل النادر فلما جاء عهد التابعين وكثير الذين دخلوا في الإسلام من أهل الكتاب كثر أخذ التابعين عنهم ثم عظم شغف من جاء بعدهم من المفسرين بالإسرائيليات قال ابن خلدون: وإذا تشوقوا إلى معرفة شئ مما تتشوق به النفوس البشرية في أسباب المكونات وبدء الخليقة واسرار الوجود فإنما يسألون عنه أهل الكتاب قبلهم ويستفيدونه منهم وهم أهل التوراة من اليهود ومن تبع دينهم من النصارى فامتلات التفسير منهم.

*“Para sahabat tidak menggunakan informasi dari Ahli Kitab dalam menafsirkan al-Qur'an, kecuali sedikit sekali. Ketika tiba masa tabi'in banyak Ahli Kitab yang masuk Islam mereka banyak menggunakan kisah-kisah Ahli Kitab dalam menjelaskan al-Qur'an. Kemudian mufasssirin setelah tabi'in sangat antusias menggunakan Israiliat. Ibnu Khaldun berkata: Apabila mereka ingin mengetahui sesuatu yang memuaskan hati tentang sebab-sebab terjadinya berbagai peristiwa permulaan kejadian alam, rahasia-rahasia segala sesuatu yang ada, mereka berhubungan dengan Ahli Kitab sebelumnya dan menggunakannya. Mereka itu Ahli Taurat bangsa Yahudi dan orang-orang Nasrani, maka tafsir al-Qur'an dipenuhi kutipan-kutipan dari mereka*

Demikianlah cara meremembers Israiliat ke dalam Tafsir al-Qur'an. Kesempatan ini banyak digunakan oleh musuh Islam untuk menghancurkan Islam dari dalam dengan memasukkan kedustaan-kedustaan ke dalam sumber hukum Islam baik al-Qur'an maupun al-Sunnah.

### Realitas Israiliyat dalam Tafsir

Diantara kitab tafsir yang masyhur yang memuat Israiliat dengan lengkap sanad-sanadnya tetapi tidak diselidiki periwayatannya kecuali sedikit saja, adalah kitab tafsir Muhammad bin Jarir al-Thabari yang dinamai: *Jamiul Bayan fi tafsir al-Qur'an*. Contoh Israiliat yang ada dalam tafsir ini adalah tentang Ashhabul Kahfi:

قالوا يذا القرنين إن يأجوج ومأجوج مفسدون في الأرض: الكهف: 93  
*“Mereka berkata, hai Zulkarnain sesungguhnya Ya’juj dan Ma’juj adalah orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi ini”.* QS al-Kahfi 93

Ibnu Jarir menafsirkan sebagai berikut:

حدثنا ابن حميد قال ثنا سلمة قال ثنا محمد بن اسحق قال ثنى بعض من سوق أحاديث الأعاجم من أهل الكتاب ممن قد أسلم مما توارثوا من علم ذى القرنين إن ذا القرنين كان رجالا من أهل مصر اسمه مرزبا بن مردبة اليونانى من ولد يونن بن يافث بن نوح.

*Ia berkata: Hamid telah bercerita kepada kami dari Salmah, dari Muhammad bin Ishak. Muhammad berkata sebagian orang yang biasa mengemukakan hadits tentang bangsa Ajam bercerita kepadaku. Ia menerima dari Ahli Kitab yang masuk Islam, ia mengetahui tentang kisah Zulkarnain. Ia berkata: Bahwa Zulkarnain adalah seorang laki-laki Mesir namanya Marzaba bin Mardaba, ia orang Yunani keturunan Yunan bin Yafis bin Nuh.*<sup>22</sup>

Contoh Israiliat di dalam tafsir Ibnu Katsir:

وإذ قال موسى لقومه إن الله يأمركم أن تذبحوا بقرة: البقرة: 67

<sup>22</sup> Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jami'ul Bayan fi Tafsir al-Qur'an*  
 Al-Fath, Vol. 06 No. 02 (Juli-Des) 2012

*“Dan ingatlah ketika Musa berkata pada kaumnya, sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi...”*

Ibnu Katsir mengisahkan dengan panjang tentang Bani Israil mencari seekor sapi yang telah ditetapkan kriterianya oleh Allah dan mereka memahaminya, dan mereka menemukan sapi pada seorang nenek yang merawat anak-anak yatim

فبلغنا أنهم لم يجدوا البقرة التي نعت لهم إلا عند عجوز وعندها يتامى وهي القيمة عليهم فلما علمت أنه لا يزكوا لهم غيرها أضعفت عليهم الثمن فاتوا موسى فأخبره أنهم لم يجدوا هذا النعت إلا عند فلانة وإنها سألت أضعاف ثمنها فقال موسى إن الله قد خفف عليكم فشددتم على أنفسكم فاعطوها وضأها وحكمها. ففعلوا واشتروها فذبحوها فأمرهم موسى عليه السلام أن يأخذوا عظما منها فيضربوا به القتل ففعلوا فرجع إليه روحه فسمى لهم قاتله ثم عاد ميتا كما كان فأخذ قاتله وهو الذي كان أتى موسى عليه السلام فشكا إليه فقتله الله على أسوأ عمله.

*Telah sampai berta kepada kami bahwa Bani Israil tidak menemukan sapi yang telah disebutkan sifat-sifatnya kecuali pada seorang nenek yang merawat anak-anak yatim, sapi itu sangat mahal bagi mereka. Ketika nenek itu mengetahui bahwasanya mereka tidak mendapatkan sapi selain miliknya, ia melipat gandakan harganya. Bani Israil melaporkan hal itu kepada Nabi Musa as, nabi Musa berkata: Allah meringankan kamu, kamu sendiri yang memberatkan diri, bayarlah sesuai keinginannya. Mereka membeli sapi itu kemudian menyembelihnya. Nabi Musa as menyuruh mereka mengambil tulang sapi itu untuk dipukulkan kepada mayat. Mereka melakukannya, mayat itu hidup lagi dan menyebutkan nama orang yang membunuhnya kemudian mati kembali. Nabi Musa as menangkap pembunuhnya ternyata ia adalah orang yang melapor kepada Nabi Musa as kemudian ia mati karena kejahatannya<sup>23</sup>.*

Mengenai tafsir ayat di atas penulis tidak menemukan komentar Ibnu Katsir tentang Israiliat ini apakah sah atau dlaif, apakah bertentangan dengan ajaran kita atau tidak bertentangan, apakah tentang maskut anhu.atau tidak.

---

<sup>23</sup> Ismail ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim, Sulaiman Mar'I Singapura

Menurut Muhammad Husein Dzahabi tafsir yang termasyhur banyak menggunakan Israiliat tetapi tidak mengemukakan isnadnya dan tanpa memberikan komentar tentang hak dan batilnya Israiliat itu yaitu tafsir Muqatil bin Sulaiman. Contoh dalam tafsir ini adalah tentang *Ashhabul Kahfi*:

إذ أوى الفتية إلى الكهف فقالوا ربنا آتنا من لدنك رحمة وهب لنا من أمرنا  
رشدا

*“Ingatlah tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat perlindungan ke dalam gua, lalu mereka berdoa: Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami.” QS al-Kahfi :10*

Ia menganggap perlu mengemukakan masalah-masalah sekalipun tidak ada manfaatnya bagi kita untuk pengetahuan, dan menemukan masalah tersebut tidak ada riwayat yang sahih, sebagaimana ia mengemukakan bahwa raja yang menyebabkan para pemuda itu lari dari padanya, bernama Daqyus, sedangkan gua tempat mereka berlindung disebut Banjalus dan anjing yang mengikuti mereka bernama qatir.<sup>24</sup>

Tafsir yang sejalan dengan Muqatil bin Sulaiman adalah tafsir Tsa’labi yang bernama Kasyful Bayani Tafsiril Qur’an. Setelah diperhatikan dengan seksama ternyata tafsir ini banyak memuat cerita bi’ah dan batil, penuh dengan cerita bohong yang menyesatkan, padahal dalam muqaddimah tafsir ini dikemukakan bahwa kitab ini lengkap dan bersih dari hal-hal yang menyesatkan. Contoh tafsir Tsa’labi:

وقال لهم نبيهم إن آية ملكه أن يأتيكم التابوت فيه سكينه من ربكم وبقيه مما ترك  
أل موسى وأل هارون تحمله الملائكة إن في ذلك لآية لكم إن كنتم مؤمنين  
البقرة

*“Dan nabi mereka berkata kepada mereka: Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja ialah kembalinya Tabut kepadamu, di dalamnya ada terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun, Tabut itu dibawa oleh malaikat,*

<sup>24</sup> Muhammad Husein al-Dzahabi, Al-Tafsir wa al-Mufasssirin, Maktabah Wahbah, Kairo 1990 hal:155

*sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman.*<sup>25</sup>

Ia mengatakan; "Kisah Tabut dan sifatnya adalah sebagaimana dikemukakan oleh ahli tafsir dan ahli sejarah, yakni bahwasanya Allah telah menurunkan Tabut kepada Nabi Adam. Di dalamnya terdapat gambar nabi-nabi dan keturunannya dan terdapat pula rumah-rumah para nabi semoga Allah melimpahkan rahmat kepada mereka. Rumah yang terahir adalah rumah Nabi Muhammad saw yang terbuat dari yakut berwarna merah. Ketika Nabi Muhammad mengerjakan salat, di sebelah kanannya terdapat seorang tua yang taat, pada kedua pinggirnya tertulis; Ini adalah umat yang pertama mengikutinya yaitu Abu Bakar. Di sebelah kirinya terdapat Umar al-Faruq, yang tertulis pada ke dua pinggirnya: Tanduk dari besi padanya tidak pernah terkena rasa takut dalam membela agama Allah. Di belakangnya terdapat orang Za-Nur (orang yang bercahaya) di kamarnya, tertulis pada kedua pinggirnya: Orang yang baik dari golongan yang baik. Di hadapannya terdapat Ali bin Abi Thalib menyandang kedua pinggirnya: Ini adalah saudaranya dan anak pamannya yang mendapat pertolongan dari Allah.<sup>26</sup>

Cerita Israiliyat yang dikemukakan dalam tafsir Tsa'labi ini sungguh suatu kebohongan yang dibuat-buat, suatu yang menggelikan, lucu tidak masuk akal, dan sangat memalukan, tafsir semacam ini membuat orang mencibir menerimanya.

Tafsir lain yang menggunakan Israiliyat adalah tafsir Khazin yang disebut Lubabut Ta'wil fi Ma'ani Tanzil. Tafsir ini ringkasan dari tafsir Baghawi, sebagaimana dikemukakan oleh imam Khazin di dalam muqaddimahnyanya. Dan tafsir Bagawi adalah ringkasan dari tafsir Tsa'labi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibnu Timiyah.<sup>27</sup> Contoh Israiliyat dalam tafsir Khazin diantaranya yaitu kisah Ashabul Kahfi yang terdapat dalam Surat al-Kahfi 10:

- (إذ أوى الفتية إلى الكهف) ..... أيَّ أَرَّ إِلَيْهِ وَجَعَلُوهُ مَأْوَهُمْ.  
*Ingatlah tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua yakni mereka yang masuk ke dalamnya dan gua itu dijadikan tempat tinggal (tempat berlindung) oleh mereka.*

---

<sup>25</sup> Al-Tsa'labi, Kasyful an Bayani Tafsir al-Qur'an

<sup>26</sup> Muhammad Huscin al-Dzahabi, Al-Tafsir wa al-Mufasssirin, Maktabah Wahbah, Kairo 1990 hal: 159

<sup>27</sup> Ibid, hal: 166

Kita mengetahui ia mengemukakan kisah Ashahabul Kahfi dan sebab-sebab menuju gua. Riwayat ini diperoleh dari Muhammad bin Ishak dan Muhammad bin Yasir. Riwayat ini sangat panjang dan aneh, meskipun demikian Khazin hanya berhenti pada meriwayatkannya saja tanpa memberikan komentar walaupun hanya satu kalimat.<sup>28</sup>

Kitab tafsir lain yang mashyur dan menyebutkan sanadnya, akan tetapi ia menyebutkan cerita tersebut dengan menerangkan mana diantara cerita itu yang batil dan palsu, jarang sekali ia mengemukakan cerita tersebut tanpa memberikan komentar, yaitu kitab tafsir al-Alusi yang disebut *Ruhul Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adzim wa Sa'il Matsani*.

Demikianlah para ulama ahli tafsir yang dianggap menerima Israiliat dalam menafsirkan al-Qur'an sekalipun diantara mereka ada yang berkomentar tentang kualitas Israiliat dari segi sanadnya maupun isinya, namun ada pula yang mengemukakannya tanpa komentar sehingga mereka menyerahkan penilaian kepada para pembaca.

### **Pandangan Ulama tentang Israiliyat**

Dalam menyikapi Israiliat, para ulama menjadi dua kelompok yaitu kelompok ulama salaf dan kelompok ulama khalaf.

Kelompok ulama salaf pada umumnya membagi Israiliat ke dalam tiga kategori yaitu:

- a. Israiliat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam bias diterima.
- b. Israiliat yang bertentangan dengan ajaran Islam harus ditolak.
- c. Israiliat yang mungkin benar mungkin dusta.

Sebagian mufassir mengemukakan Israiliat dengan mengomentari kualitasnya sedang yang lain tidak menerangkan bagaimana kualitasnya. Diantara para mufassir dari ulama salaf yang memperbolehkan penggunaan Israiliat dalam menafsirkan al-Qur'an ialah:

1. Muhammad bin Jarir al-Thabari kitab tafsirnya dinamai *Jami'ul Bayan fi Tafsir al-Qur'an*.
2. Ismail Ibnu Katsir nama tafsirnya *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*
3. Muqatil bin Sulaiman ia banyak meriwayatkan Israiliat dalam kitab tafsirnya

---

<sup>28</sup> Ibid,hal:167

## Israiliyat dalam Tafir Al-Qur'an

4. Abu Ishak Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim Tsa'labi al-Naisaburi, kitabnya dinamai al-Kasyfu 'an al-Bayani Tafsiril Qur'an
5. Alaudin Abdul Hasan Ali bin Muhammad bin Ibrahim bin Amr bin Khalil al-Syaikhi terkenal dengan nama Khazin, kitabnya disebut Lubabu al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil.
6. Abu Sana Syihabuddin Mahmud al-Alusi al-Bagdadi, kitabnya dinamai Ruhul Ma'ani fi Tafsil Qur'an al-Adzim wa Sab'il Matsani. Kitab ini adalah yang paling hebat didalam meneliti cerita-cerita Israiliat serta mencela orang yang memperluas cerita tersebut yang memenuhi tafsirnya.
7. Ibnu Taimiyah dalam kitabnya Ushulu Tafsir menyatakan: Hadits-hadits Israiliat dikemukakan untuk menjadi saksi dan bukan untuk diyakini. Cerita Israiliat tersebut terbagi menjadi tiga bagian: pertama kita ketahui kesahihannya dan dibenarkan dengan ajaran yang ada pada diri kita. Cerita Israiliat tersebut adalah sahih. Kedua, kita ketahui kedustaannya, karena bertentangan dengan apa yang ada pada diri kita. Ketiga, didiamkan dibenarkan tidak didustakan tidak (M.H. Dzahabi, 1993: 62).
8. Al-Baqqa'i berpendapat bahwa hukum menukilkan cerita-cerita dari Bani Israil yang tidak dibenarkan, dan juga tidak didustakan oleh kitab kita adalah diperkenankan walaupun yang dinukilkan itu tidak tetap. Demikian pula nukilan dari selain Ahli Kitab, yaitu pemeluk agama-agama yang batil, karena tujuannya hanyalah ingin mengetahui, bukan untuk dijadikan pegangan (M.H. Dzahabi, 1993: 6).

Para ulama yang menukil Israiliat ini ada yang menjelaskan kualitasnya ada yang tidak, penulis berpendapat mestinya Israiliat yang dinukil dari Ahli Kitab dijelaskan kualitasnya supaya tidak membingungkan para pembaca. Israiliat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam hanya digunakan sebagai saksi kebenaran Islam bukan untuk dijadikan pegangan.

Kelompok ulama Khalaf yang menentang Israiliat diantaranya adalah:

1. Muhammad Abduh, ia termasuk ulama yang paling gencar mengeritik kebiasaan ulama tafsir generasi pertama yang banyak menggunakan Israiliat sebagai penafsir al-Qur'an. Bahkan salah satu motivasi penulisan tafsirnya adalah untuk

- menghindari kebiasaan ulama tafsir itu. Abduh menolak validitas ulama tafsir generasi pertama yang menghubungkan al-Qur'an dengan Israiliat. Menurutnya cara itu telah mendistorsi pemahaman terhadap Islam (R. Anwar, 1999: 43).
2. Rasyid Ridla (tt: 10) mengatakan bahwa sebagian sahabat dan tabi'in banyak meriwayatkan Israiliat dalam tafsir mereka padahal cara ini telah menyimpang dari kontek al-Qur'an. Ia berkata: "Sebagian besar riwayat dalam tafsir ma'tsur, menghalangi orang untuk memahami al-Qur'an, pembaca tafsir dijauhkan dari maksud-maksud al-Qur'an yang bernilai tinggi yaitu membersihkan jiwa dan menerangi akal, yang diutamakan dalam tafsir al- ma'tsur adalah memperbanyak riwayat, mereka tidak mengemukakan tentang maksud-maksud al-Qur'an."
  3. Mustafa al-Maraghi (1365H: 12) berkata: "Diantara para mufasir ada yang cenderung menggunakan kisah-kisah dan cerita-cerita umat-umat masa lalu bahkan ada pula orang-orang yang menambah-nambah cerita al-Qur'an sekehendak hati mereka dari buku-buku sejarah dan Israiliat. Mereka hanya menukil dari kitab Taurat, Injil dan kitab-kitab yang dijadikan pegangan oleh ahli kitab, mereka mengambil semua yang didengar tanpa memisahkannya antara yang dusta dan yang benar, dan tidak membuang yang bertentangan dengan syara' dan yang tidak sesuai dengan akal sehat."
  4. Menurut Muhammad Syaltut (tt: 55) berkata: "Israiliat menyesatkan, tafsir wajib dibersihkan dari Israiliat tersebut. Hal ini menyebabkan para mufasir tidak sempat membuat batasan untuk menjaga tafsir dari Israiliat yang menghalangi para pencari hidayah Qur'aniyah. Menjauhkan dari inti dan permata yang dikandung al-Qur'an dan inti usaha mereka menggali al-Qur'an."
  5. Abu Zahrah, ia berpendapat bahwa seluruh Israiliat harus dibuang karena tidak berguna dalam memahami al-Qur'an (Hasbi as-Sidqi, 1977: 95).
  6. Abdul Aziz Jawaisy, menurutnya Israiliat pada dasarnya telah menyesatkan akal dan menjauhkan umat Islam dari al-Qur'an (Abdurrahman, 1981: 95).

Demikianlah pendapat beberapa ulama Khalaf mengenai Israiliat. Mereka menentang Israiliat digunakan untuk menafsirkan al-Qur'an.

## Israiliyat dalam Tafir Al-Qur'an

Memang jelas sekali bahwa Israiliyat sekalipun tidak bertentangan dengan ajaran Islam, menjebak umat Islam sehingga tidak memikirkan secara mendalam rahasia yang terkandung di dalamnya, al-Qur'an semakin digali semakin dalam dan luas ma'nanya, karena al-Qur'an adalah mu'zizar yang abadi.

### Penutup

Setelah penulis meneliti dari berbagai literatur tentang Israiliyat ini akhirnya berkesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut definisi Israiliyat adalah kisah-kisah dan berita-berita dari Ahli Kitab dan lainnya terserap ke dalam tafsir al-Qur'an. Disebut Israiliyat karena yang dominant dari orang-orang Yahudi.
2. Israiliyat terbagi kepada tiga macam yaitu:
  - a. Israiliyat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
  - b. Israiliyat yang bertentangan dengan ajaran Islam.
  - c. Israiliyat yang tidak diyakini kebenarannya dan tidak diyakini kedustaannya.
3. Dalam memandang Israiliyat para ulama terbagi pada tiga kelompok:
  - a. Kelompok yang menerima Israiliyat secara keseluruhan, seperti: At-Talabri, Muqatil bin Sulaiman, Khazin, Ts'alabi dan lain-lain.
  - b. Kelompok yang menerima Israiliyat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam seperti Ibnu Katsir, Al-Alusi, dan lain-lain.
  - c. Kelompok yang menolak seluruh Israiliyat seperti: Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Syaltut, Abu Zahrah dan lain-lain.
4. Menurut penulis Israiliyat yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam boleh saja diriwayatkan sebagai bukti terhadap kebenaran Islam, tetapi tidak dijadikan sandaran dalam segi apapun.

## Daftar Pustaka

- Ahmad al-Syarbasyi, *Qishshat al-Tafsir*, Dar al-Qalam, Beirut, 1962
- A. Musthafa al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi*, Dar al-Fikr, Beirut tt
- Ali Ja'far Musaid, *Ashr al-Tatawwur al-Fikr fi al-Tafsir fi al-Ashr al-Abbasi*, Muassasah al-Risalah
- Ali bin Muhammad, *Tafsir al-Khazin*, Dar al-Fikri, Beirut
- Ibnu Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan Fi Tafsir al-Qur'an*, Dar al-Fikri, Beirut, 1988
- Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Dar al-Fikr, Beirut, tt,
- Ismail ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, Sulaiman Mar'i, Singapura
- Rasyid Ridla, *Tafsir al-Manar*, Dar al-Ma'rifah, Beirut
- Manna' Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, tt
- Mamud Syaltut, *al-Fatawa*, Dar al-Fikr, Beirut
- Muhammad Husein Dzahabi, *Israiliat dalam Tafsir dan Hadits*, Litera Antar Nusa, Jakarta 1993
- , *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Maktabah Wahbah, Kairo 1990
- Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *al-Israiliat wa al-Maudhuat fi Kutub al-Tafsir*, al-Qahirah, 1983